

# Habituaasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Paradigma Kurikulum Merdeka

Heryon B. Mbuik<sup>1</sup>, Asti Y. Benu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Citra Bangsa, Jl. Manafe Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang-NTT  
bernardmalole@gmail.com

## **Abstract**

Research related to character education habituation to realize the Pancasila student profile in the Independent Curriculum paradigm at GMTI Kuanino 2 Elementary School, Kupang City was carried out with the aims of: 1) knowing and describing the implementation of the Independent Curriculum in the elementary learning process; 2) knowing and describing the actualization of Pancasila student profiles in learning; and 3) knowing and describing efforts to habituate elementary school students' character education to realize the Pancasila student profile in the Independent Curriculum paradigm. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The result of carrying out this research is that character education habituation for elementary school students to realize the Pancasila student profile in the Independent Curriculum paradigm is carried out through various strategies, including: 1) Integration in Learning: Integrating character values in each subject. For example, in mathematics lessons, students are taught about honesty through activities related to measurements and calculations, 2) Extracurricular Activities: Organizing extracurricular activities that support character development, such as scouting, social activities, or art, which not only improve skills but also build cooperation and leadership; and 3) Teacher Example: The role of the teacher as a role model is very important. Teachers showing positive behavior and applying Pancasila values in daily interactions have provided concrete examples for students.

**Keywords:** Character Education, Pancasila Student Profile and Independent Curriculum

## **Abstrak**

Penelitian terkait habituaasi pendidikan karakter untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada paradigma Kurikulum Merdeka di SD GMTI Kuanino 2 Kota Kupang ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) mengetahui dan mendeskripsikan penerapan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran SD; 2) mengetahui dan mendeskripsikan aktualisasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran; dan 3) mengetahui dan mendeskripsikan upaya habituaasi pendidikan karakter siswa SD untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada paradigma Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari terlaksananya penelitian ini adalah habituaasi pendidikan karakter siswa SD untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada paradigma Kurikulum Merdeka dilakukan melalui berbagai strategi, diantaranya: 1) Integrasi dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan tentang kejujuran melalui aktivitas yang terkait dengan pengukuran dan perhitungan, 2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, kegiatan sosial, atau seni, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga membangun kerjasama dan kepemimpinan; dan 3) Keteladanan dari Guru: Peran guru sebagai teladan sangat penting. Guru menunjukkan perilaku positif dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari telah memberikan contoh konkret bagi siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka

Copyright (c) 2024 Heryon B. Mbuik, Asti Y. Benu

Corresponding author: Heryon B. Mbuik

Email Address: [bernardmalole@gmail.com](mailto:bernardmalole@gmail.com) (Jl. Manafe Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang-NTT)

Received 15 August 2024, Accepted 18 August 2024, Published 24 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dihadirkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern. Paradigma ini berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan

kemandirian siswa, serta memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Selain itu Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kompetensi siswa.

Konsep Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus utama dalam mengembangkan karakter dan kepribadian siswa. Dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila, diharapkan para pelajar dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memahami dan menghargai kebudayaan dan keberagaman yang ada di Indonesia. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka maka semestinya Pendidikan karakter akan lebih kokoh penerapannya dalam berkehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siska et.al (2011) yakni Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa bangsa lain. Sejak awal Indonesia merdeka , pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh persiden pertama kita.

Menghadapi realita perkembangan iptek kehidupan saat ini, setiap individu haruslah memiliki karakter yang sepadan demi meningkatkan kualitas hidup. Usaha untuk mencapai hal ini tentunya melalui bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Dasar. Pendidikan saat ini berjalan dengan berbagai tantangan dan realita yang kompleks. Untuk menghadapi kompleksitas tersebut Pendidikan tidak hanya memfasilitas peserta didik dengan kemampuan bernalar atau berpikir ilmiah melainkan mengaplikasikan karakternya, (Supriatna dan Neni, 2020:33). Sehingga pendidikan karakter menjadi penting karena selain pengetahuan akademis, peserta didik perlu dibekali dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Hal ini berguna dalam membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kejujuran, dan sikap empati. Pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan, (Benu dan Nana, 2024).

Sehingga demi tercapainya profil pelajar Pancasila yang diterapkan lewat pembelajaran khusus Sekolah Dasar (SD) maka Pendidikan karakter perlu untuk dihabitiasi atau dibiasakan melalu pembelajaran yang diciptakan guru. Pada penerapan kurikulum Merdeka guru memiliki banyak kesempatan untuk mencapai hal tersebut. Namun realita yang terjadi masih juga didapati sekian banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang dari kaidah profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan ini maka perlu adanya suatu upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan mendeskripsikan penerapan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran SD; 2) mengetahui dan mendeskripsikan aktualisasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran; dan 3) mengetahui dan mendeskripsikan upaya habitiasi pendidikan karakter siswa SD untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada paradigma Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Anggito dan Johan (2018:8) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yakni dilakukan dengan meninjau literatur atau kajian pustaka yang berkaitan. Objek penelitian ini adalah guru SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi dokumen dan studi pustaka. Wawancara dilakukan pada guru Sekolah Dasar dan studi dokumen berkaitan dengan dokumen kurikulum atau perangkat pembelajaran serta hasil evaluasi pembelajaran.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi dasar siswa dengan pendekatan yang lebih holistik. Hasil penelitian yang diperoleh, dalam penerapan kurikulum ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa, dimana mereka dilibatkan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas. Sekolah diberikan kebebasan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Misalnya, dilihat dari lokasi sekolah yakni di daerah pegunungan dan di tengah perkotaan maka lebih fokus pada pelajaran tentang pertanian, perdagangan dan keberlanjutan. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan menarik.

Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode ini, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek nyata yang berkaitan dengan masalah di sekitar mereka. Misalnya, siswa melakukan penelitian tentang kebersihan lingkungan dengan mengadakan kegiatan pembersihan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa empati. Ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelas tentang etika, permainan peran, dan kegiatan sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik.

Setiap dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru di SD GMT Kuanino 2, menjalankan setiap dimensi yang menjadi target Profil Pelajar Pancasila. Diantaranya adalah dimensi beriman dan bertakwa mengajak siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama, yang dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam kurikulum. Di sisi lain, dimensi mandiri mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

dan tanggung jawab, yang dapat diperoleh melalui proyek-proyek individu atau kelompok. Dimensi gotong royong mengajarkan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja kelompok dapat menjadi metode efektif dalam mengaktualisasikan nilai ini. Sementara itu, berpikir kritis dan kreatif mendorong siswa untuk menjadi *problem solver* yang mampu berpikir analitis dalam menghadapi berbagai tantangan.

Aktualisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran memerlukan metode yang inovatif dan interaktif. Realita yang diperoleh pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah beberapa metode yang telah diterapkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran modern. Melalui *platform digital*, siswa terhubung dengan komunitas global, yang mendukung dimensi keberbinekaan global. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan perspektif yang ada di dunia.

Habitulasi pendidikan karakter di SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang dilakukan melalui berbagai strategi, diantaranya: 1) Integrasi dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan tentang kejujuran melalui aktivitas yang terkait dengan pengukuran dan perhitungan, 2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, kegiatan sosial, atau seni, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga membangun kerjasama dan kepemimpinan; dan 3) Keteladanan dari Guru: Peran guru sebagai teladan sangat penting. Guru menunjukkan perilaku positif dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari telah memberikan contoh konkret bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas dan moralitas siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana penekanan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa menjadi prioritas, upaya habitulasi pendidikan karakter menjadi kunci untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter positif pada siswa, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian. Di Indonesia, pendidikan karakter sangat relevan dengan Pancasila sebagai dasar negara yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal tentang siswa yang diharapkan mampu mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu berkolaborasi, kritis, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan

dan konteks lokal. Dalam kerangka ini, pendidikan karakter diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **REFERENSI**

- Y. Siska, Y. Yufiarti, and M. Japar, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.52657/jouese.v1i1.1324.
- Benu Asti dan Nana Supriatna. Akselarasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Education Innovation*. Vol.2, No.3,2024, <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/79>
- Supriatna Nana dan Neni Maulidah, *Pedagogi Kreatif: Menumbuhkan Kreatifitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Benu Asti. Y dan Yulsy M. Nitte. 2021. *Media Pembelajaran (landasan dan pengembangan yang inovativ)*. Banten: CV. AA Rizky